

Manajemen Program *Double Track* Mandiri Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik

Ilham Mayudho, Nurul Ulfatin, Sunarni

Universitas Negeri Malang

email:ilhammayudho@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to describe the management of the independent double track program in fostering the entrepreneurial spirit of students at SMA Tamansiswa Mojokerto. This type of research is a case study using a qualitative approach. Collecting research data using interview techniques, observation, and documentation. Data analysis was carried out namely data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research are that the double track program at Tamansiswa Mojokerto High School is a superior school program that provides skills training for students as well as a form of school branding. The forms of entrepreneurship education in the double track program include culinary, make-up, fashion, and computers. The double track program management process includes planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluating stages. The double track program has had an impact on the entrepreneurial spirit of students as shown by the attitudes of students and entrepreneurial activities that have been carried out by students.

Keywords: management, double track, entrepreneurial spirit

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan terkait dengan manajemen program *double track* mandiri dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SMA Tamansiswa Mojokerto. Jenis penelitian ini yaitu studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu program *double track* di SMA Tamansiswa Mojokerto merupakan program unggulan sekolah yang memberikan pembekalan keterampilan terhadap peserta didik serta sebagai bentuk *branding* sekolah. Bentuk pendidikan kewirausahaan yang ada dalam program *double track* yaitu diantaranya tata boga, tata rias, tata busana, dan komputer. Proses manajemen program *double track* meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Program *double track* telah memberikan dampak terhadap jiwa kewirausahaan peserta didik yang ditunjukkan oleh sikap peserta didik serta kegiatan kewirausahaan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Kata kunci: manajemen, *double track*, jiwa kewirausahaan

Pendidikan merupakan berbagai situasi yang melekat terhadap kehidupan untuk memberikan pengaruh perkembangan terhadap masing-masing individu yang dijadikan sebagai bentuk pengalaman dan pelajaran yang berjalan dan berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan tidak diragukan lagi telah menjadi alat utama untuk pengembangan individu, masyarakat dan nasional. Pendidikan membantu warga negara untuk berintegrasi secara produktif ke dalam masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan nasional (Mensah, 2019). Kewirausahaan adalah elemen kunci bagi sebuah negara yang bertujuan untuk menjadi kompetitif di pasar global berbasis pengetahuan

karena faktanya secara umum kewirausahaan dipandang sebagai metode mempromosikan pertumbuhan ekonomi, kreativitas, dan inovasi. Pandangan tersebut telah memberikan dampak dicetuskannya berbagai program pendidikan yang memicu, mendorong serta meningkatkan tingkat kewirausahaan masyarakat (Boldureanu, dkk, 2020).

Mendidik atau memberikan keterampilan dalam pendidikan kewirausahaan terhadap seseorang untuk berwirausaha merupakan suatu hal yang sangat penting di era modern saat ini, yang mana persaingan pekerjaan semakin meningkat. Efek positif memberikan pembelajaran kewirausahaan yaitu lebih menekankan pentingnya sebuah kegiatan yang aktif dan inovatif (Thomassen, dkk, 2020). Faktor yang sangat penting dalam menjalankan kewirausahaan salah satunya ialah intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha adalah kesungguhan dan kesengajaan seorang individu dalam melaksanakan sebuah kegiatan berwirausaha yang direalisasikan melalui penciptaan sebuah produk secara kreatif dan inovatif, sehingga nantinya produk yang diciptakan tersebut akan mempunyai nilai ekonomis yang layak. Kegiatan praktik dalam pendidikan kewirausahaan juga dapat menjadi faktor penting dalam pengurangan jumlah pengangguran jika jalur pelatihan yang ditempuh diberikan dengan baik untuk menanamkan pola pikir kewirausahaan yang disesuaikan dengan bakat dan minatnya (Agwu, 2019).

Jiwa kewirausahaan dalam diri individu harus ditingkatkan dan dikembangkan dalam mengatasi banyaknya permasalahan pengangguran yang terjadi. Jika banyak orang berwirausaha maka akan juga berpeluang menciptakan lapangan pekerjaan baru. Pengangguran sampai saat ini masih menjadi sebuah permasalahan besar yang terjadi di Indonesia. Angka pengangguran tinggi yang ada di Indonesia salah satu penyebabnya ialah keterampilan wirausaha masyarakat Indonesia yang masih dikatakan rendah dikarenakan rata-rata seseorang khususnya yang menempuh pendidikan lebih berfokus terhadap usaha dalam mencari dan memperoleh pekerjaan dari pada minat dalam berwirausaha yang dapat berguna sebagai ajang penciptaan lapangan pekerjaan baru (Yulikah, dkk, 2021). Dengan memiliki jiwa kewirausahaan akan besar pula harapan untuk tumbuh kemauan dan sikap secara mandiri untuk dapat membantu seseorang mengurangi atau bahkan menghindarkan diri dari ketergantungan pada orang lain dalam memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Dalam rangka mengurangi jumlah pengangguran serta menciptakan dan meningkatkan jumlah wirausahawan, pendidikan kewirausahaan sangatlah dibutuhkan. Pendidikan kewirausahaan juga dapat disebut sebagai sebuah alternatif cerdas dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru, memanfaatkan sumber daya secara maksimal serta mengembangkan intensitas kewirausahaan (Prawinugraha, dkk, 2021). Dengan menciptakan generasi yang siap terjun di bidang kewirausahaan serta pembekalan ilmu teknologi akan dapat menjadi sebuah solusi alternatif dari banyaknya permasalahan yang ada di masyarakat seperti halnya permasalahan kesenjangan sosial, kemiskinan,

tuntutan adanya tindakan inovatif dan kreatif dari cadangan pasokan energi yang semakin menipis serta meningkatnya jumlah pengangguran di usia yang masih produktif bekerja (Rukmana, dkk, 2021).

Solusi dengan mendidik peserta didik untuk memiliki keterampilan berwirausaha adalah salah satu dari banyak cara dalam meminimalisir permasalahan pengangguran dengan harapan nantinya mereka akan dapat menambah, menciptakan, dan membuka lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya di lingkungan masyarakat. Minat untuk berwirausaha seorang individu yaitu didukung oleh kepribadiannya serta minat dalam berwirausaha. Hal tersebut dapat ditinjau dari ketersediaan mereka untuk bersikap tekun dan bekerja keras dalam mencapai kemajuan dan kesuksesan usahanya dan siap dalam menanggung berbagai resiko yang berkaitan dengan perjalanan usahanya serta memiliki kemauan dalam menempuh cara dan jalur yang bersifat baru (Sintya, 2019). Cara yang ditempuh untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan peserta didik yaitu dengan diberikan pembekalan pelatihan keterampilan. Hal tersebut akan mampu membawa kemampuan mereka masing-masing untuk dapat bersaing dalam dunia kerja serta meningkatkan kompetensi lulusan (Diastara, 2020). Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) seharusnya dapat melanjutkan dan menempuh pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tetapi pada nyatanya sekarang banyak peserta didik dari lulusan SMA yang tidak atau belum mampu untuk melanjutkan dan menempuh pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yang disebabkan oleh kendala perekonomian atau hal lainnya yang mana pada akhirnya banyak lulusan SMA memilih untuk mencari pekerjaan dengan bekal yang minim dibandingkan dengan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dalam rangka untuk meningkatkan dan mengembangkan keahlian keterampilan peserta didik jenjang SMA/MA setelah mereka lulus atau telah menyelesaikan masa studinya supaya mampu untuk ikut serta bersaing dalam dunia kerja, langkah yang dicetuskan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur yaitu membuat program *double track*. Melalui program *double track* peserta didik akan mampu dalam mengembangkan kompetensi dan potensinya yang berpacu terhadap keterampilan, pengetahuan, nilai, serta sikap yang mana hal tersebut akan dibutuhkan oleh setiap individu untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas atau kegiatan tertentu (Morris, dkk, 2013). Program *double track* dapat dikatakan sebagai sebuah solusi dalam rangka untuk menciptakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik khususnya di jenjang SMA/MA agar memiliki sumber daya yang berkualitas dan unggul di masa depan.

SMA Tamansiswa Mojokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai beberapa program, baik di bidang intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler. Salah satu program yang ada di SMA Tamansiswa Mojokerto di bidang ekstrakurikuler ialah program *double track*. SMA Tamansiswa Mojokerto adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang telah menerapkan

program *double track* mandiri untuk membekali peserta didik keterampilan dan mempersiapkan peserta didik agar siap berwirausaha di masa depan. SMA Tamansiswa Mojokerto berinisiatif mengajukan kepada Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk menerapkan program *double track* secara mandiri tanpa adanya bantuan dana dari pemerintah. Maka peneliti ingin membahas dan mendeskripsikan terkait dengan manajemen program *double track* mandiri dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SMA Tamansiswa Mojokerto.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang berbentuk deskriptif sebagai bahan dalam mendeskripsikan gambaran terkait tema penelitian yang dibahas oleh peneliti. Jenis metode penelitian ini yaitu studi kasus karena penelitian ini fokus terhadap fakta yang ada di lapangan serta dilakukan pemahaman secara detail dan mendalam terkait manajemen program *double track* dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SMA Tamansiswa Mojokerto. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah sedangkan informan pendukung yaitu terdiri dari wakil kepala bidang kesiswaan, guru prakarya dan kewirausahaan, instruktur *double track*, dan peserta didik. Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdiri dari empat tahap diantaranya pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan terhadap data yang telah dikumpulkan dengan cara melakukan triangulasi, meningkatkan ketekunan, dan pengecekan anggota (*member checks*).

HASIL

Gambaran Program *Double Track* Mandiri yang dilakukan di SMA Tamansiswa Mojokerto

Program *double track* yang dilakukan di SMA Tamansiswa Mojokerto merupakan salah satu program unggulan sekolah yang dapat memberikan kualitas pendidikan dengan mencetak generasi yang berbakat dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Program *double track* di SMA Tamansiswa Mojokerto diselenggarakan mulai dari tahun ajaran baru 2021/2022. Program *double track* di SMA Tamansiswa Mojokerto merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik yang dilaksanakan dengan cara memberikan sebuah bekal keterampilan terhadap peserta didik selain pelaksanaan pendidikan formal di sekolah.

Latar belakang SMA Tamansiswa Mojokerto menyelenggarakan program *double track* yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar siap terjun ke dalam dunia kerja atau berwirausaha dengan keterampilan yang telah mereka dapatkan pada saat mengikuti program *double track* di sekolah terutama bagi peserta didik yang nantinya tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang

pendidikan tinggi. Selain itu program *double track* diselenggarakan oleh SMA Tamansiswa Mojokerto guna meningkatkan *branding* sekolah agar mampu bersaing dengan sekolah lain dalam menarik minat peserta didik baru untuk bergabung atau mendaftar di SMA Tamansiswa Mojokerto pada saat penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Bentuk Pendidikan Kewirausahaan yang diintegrasikan ke dalam Program *Double Track* di SMA Tamansiswa Mojokerto

Bentuk pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan ke dalam program *double track* di SMA Tamansiswa Mojokerto diantaranya yaitu tata boga, tata busana, tata rias, dan komputer. Tata boga dalam program *double track* di SMA Tamansiswa Mojokerto yaitu memberikan pembelajaran tentang ilmu dalam memasak atau membuat kue dengan teknik yang benar agar makanan yang telah dibuat memiliki kelayakan untuk dihidangkan dan dikonsumsi. Tata busana dalam program *double track* di SMA Tamansiswa Mojokerto merupakan ilmu keterampilan dalam membuat sebuah rancangan pola dan belajar mendesain sampai dengan melakukan penjahitan pada kain untuk menghasilkan sebuah produk berupa pakaian yang layak digunakan. Tata rias dalam program *double track* di SMA Tamansiswa Mojokerto adalah teknik dalam melakukan hiasan pada wajah secara bervariasi untuk memberikan kesan agar semakin cantik atau menarik. Komputer dalam program *double track* di SMA Tamansiswa Mojokerto adalah pembekalan sebuah keterampilan kepada peserta didik melalui aplikasi berbasis perangkat lunak (*software*) pada komputer.

Proses Manajemen Program *Double Track* dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di SMA Tamansiswa Mojokerto

Proses manajemen program *double track* yang dilakukan di SMA Tamansiswa Mojokerto diantaranya meliputi:

a) Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu meliputi mempersiapkan anggaran biaya secara matang, menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan, pembuatan angket untuk mengetahui minat peserta didik, dan melakukan proses rekrutmen instruktur sebagai tenaga pelatih pada setiap bidang keterampilan program *double track*.

b) Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab membentuk tim penjaminan mutu untuk pengembangan non akademik yang mana anggota didalamnya bertugas mengurus kegiatan non akademik termasuk program *double track*. Tim penjaminan mutu non akademik memiliki koordinator yaitu wakil kepala bidang kesiswaan yang mana juga menjadi koordinator program *double track* serta dibantu dengan guru prakarya dan kewirausahaan yang

berperan sebagai anggota tim penjaminan mutu. Wakil kepala bidang kesiswaan juga membentuk anggota staf lainnya yang bertugas membantu pengelolaan program *double track*

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan *double track* di SMA Tamansiswa Mojokerto dilaksanakan dua sesi pada hari Sabtu. Sesi pertama dilaksanakan pada pukul 07.00 – 08.30 WIB sedangkan sesi kedua dilaksanakan pada pukul 08.45 – 10.15 WIB. Pada saat hari sebelum pelaksanaan, peserta didik sudah diberikan materi atau bahan yang akan dipraktikkan ketika hari pelaksanaannya nanti. Pada saat hari pelaksanaannya peserta didik langsung melakukan praktik dengan arahan dan penjelasan dari masing-masing instruktur di setiap bidang keterampilan dalam program *double track*

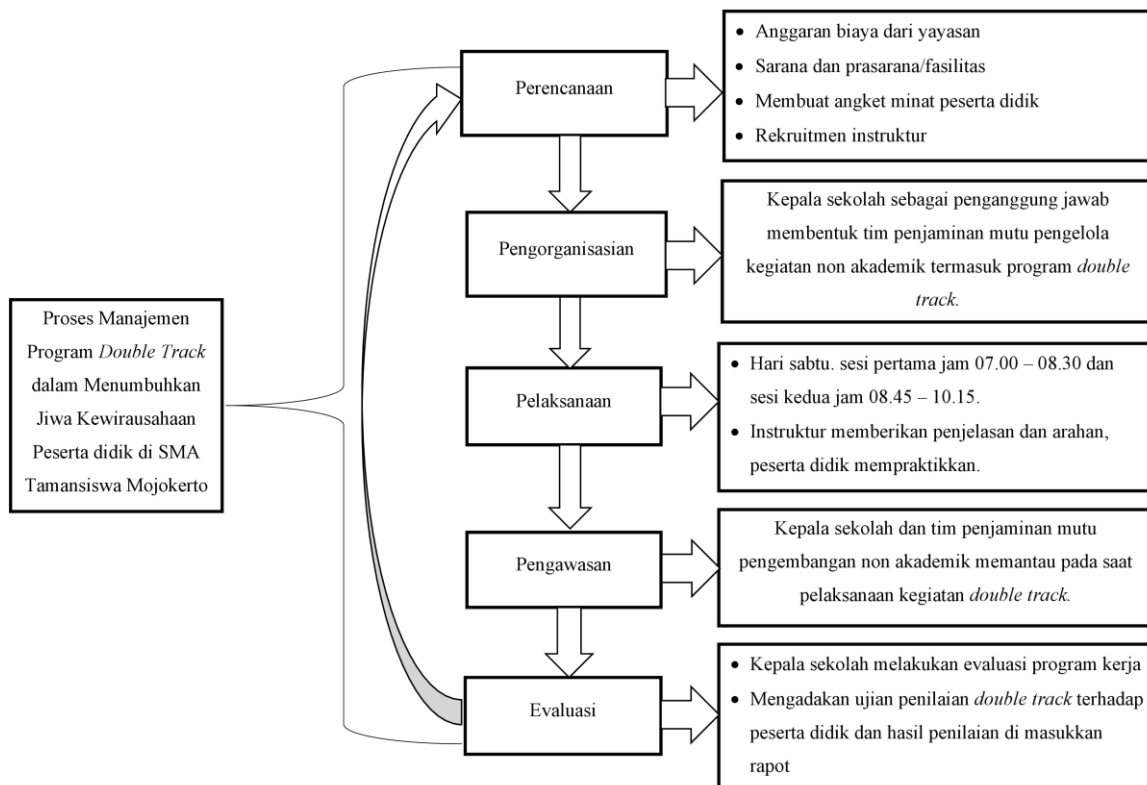
d) Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah secara berkala. Wakil kepala bidang kesiswaan beserta anggota stafnya juga melakukan pemantauan saat berlangsungnya kegiatan *double track* untuk mengamati dan memperoleh informasi mengenai kekurangan yang ada pada saat pelaksanaan kegiatan *double track*.

e) Evaluasi

Pada tahap evaluasi terbagi menjadi dua yaitu evaluasi program *double track* itu sendiri dan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik yang berupa penilaian terhadap karya yang telah dibuat peserta didik pada saat pelaksanaan praktik. Evaluasi program dilakukan guna mengetahui hal-hal yang menjadi kekurangan untuk dibenahi agar kedepannya pelaksanaan program berjalan lebih baik lagi. Sedangkan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam program *double track* dilakukan guna mengetahui ketercapaian peserta didik selama mengikuti kegiatan *double track* dan hasil penilaian peserta didik dimasukkan rapot sebagai laporan akhir semester.

Hasil penelitian mengenai proses manajemen program *double track* dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SMA Tamansiswa Mojokerto dipaparkan pada Gambar 1.



Gambar. 1 Bagan Proses Manajemen Program *Double Track*

Dampak yang diberikan dari Pelaksanaan Program *Double Track* terhadap Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di SMA Tamansiswa Mojokerto

Dampak yang diberikan dari pelaksanaan program *double track* terhadap jiwa kewirausahaan peserta didik yaitu dari pelaksanaan program *double track* di SMA Tamansiswa Mojokerto telah memberikan pengaruh terhadap jiwa kewirausahaan peserta didik. Terdapat beberapa peserta didik yang merasa termotivasi untuk berwirausaha setelah mengikuti program *double track* yang sebelumnya belum mempunyai niat untuk berwirausaha. Jiwa kewirausahaan dalam diri peserta didik sudah dapat ditunjukkan melalui sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik selama mengikuti program *double track*. Sikap peserta didik yang ditunjukkan yaitu percaya diri, berani mengambil resiko, tanggung jawab, mandiri serta kreatif dan inovatif.

Beberapa peserta didik juga sudah ada yang mampu untuk mengimplementasikan hasil belajar pada saat mengikuti program *double track* terhadap kegiatan kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan yang sudah dilakukan oleh beberapa peserta didik SMA Tamansiswa Mojokerto yaitu seperti berjualan kue buatan sendiri di kelas, berjualan kue dengan menitipkan dagangan kuenya di koperasi sekolah, berjualan kue saat ada acara bazar di sekolah, membantu saudara membuat kue dan dijual.

PEMBAHASAN

Gambaran Program *Double Track* Mandiri yang dilakukan di Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)

Program *double track* merupakan salah satu program unggulan yang dirancang oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur yang tercetus dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur tahun 2018. Program *double track* dapat memberikan manfaat bagi sekolah yang menyelenggarakannya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Menurut Rosad, dkk (2021) program unggulan akan dapat memberikan kebermanfaatan terhadap sekolah yang menjalankan agar menjadi salah satu sekolah rujukan. Suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan proses pendidikan yang berkualitas harus menyelaraskan dengan program di bidang pendidikan yang telah dicetuskan oleh pemerintah. Upaya tersebut juga sebagai bentuk peningkatan kualitas pendidikan di seluruh daerah yang ada di Indonesia.

Dengan menyelenggarakan program *double track* di sekolah akan menjadikan peserta didik yang tidak cukup beruntung untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan tinggi agar mampu berwirausaha atau bersaing dalam dunia kerja dengan bekal keterampilan yang dimiliki. Menurut Saputra (2022) keterampilan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dimiliki orang di semua kalangan terutama bagi peserta didik yang setelah lulus tidak melanjutkan untuk menempuh pendidikannya ke jenjang pendidikan tinggi.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur juga mewadahi sekolah jenjang SMA yang berada di daerah Jawa Timur dan berniat menyelenggarakan program *double track* secara mandiri tanpa adanya bantuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). SMA *double track* mandiri ditujukan untuk sekolah yang mampu mengelola sekolahnya dengan baik hingga menghasilkan produk. Pelaksanaan program *double track* mandiri juga dilaksanakan di luar pembelajaran reguler. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Hanafi, dkk (2020) bahwa biasanya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh sekolah di luar jam pelajaran untuk memberikan tambahan pelatihan kemampuan atau wawasan pengetahuan terhadap peserta didik di berbagai bidang. Kegiatan program *double track* dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh peserta didik.

Program *double track* yang diselenggarakan di suatu sekolah juga dapat dikatakan sebagai salah satu program unggulan sekolah yang mana dari program tersebut akan dapat memberikan kualitas pendidikan dengan mencetak generasi yang berbakat dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Program unggulan di sebuah sekolah adalah salah satu bentuk usaha sekolah dalam memberikan peningkatan kualitas mutu di bidang pendidikan. Menurut Fatqurrahman & Abidin (2018) peran sekolah sangatlah penting dalam memberikan peningkatan kualitas melalui program unggulan dengan landasan sebuah kreatifitas dan inovasi untuk mencetak generasi yang berdaya saing dengan kualitas yang dimiliki. Selain untuk memberikan bekal keterampilan terhadap

peserta didik program *double track* juga dapat dijadikan sebagai bentuk *branding* sekolah untuk meningkatkan promosi sekolah agar mampu bersaing dalam menarik minat peserta didik baru untuk bergabung dan mendaftar pada saat penerimaan peserta didik baru. Menurut Susilo (2022) *branding* sekolah di satuan pendidikan adalah salah satu bentuk peningkatan promosi atau nilai jual sebuah lembaga pendidikan serta tetap memberikan eksistensi terhadap persaingan dalam menarik minat masyarakat secara sehat demi tercapainya tujuan pendidikan.

Bentuk Pendidikan Kewirausahaan yang diintegrasikan ke dalam Program *Double Track*

Bentuk pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan ke dalam program *double track* di SMA Tamansiswa Mojokerto terdapat empat bidang keterampilan diantaranya yaitu tata boga, tata busana, tata rias, dan komputer. Program *double track* merupakan salah satu program yang didalamnya terintegrasi sebuah pendidikan kewirausahaan yang dapat diterapkan di sekolah karena salah satu tujuan program *double track* adalah mencetak peserta didik agar siap berwirausaha. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menjalankan proses dan fungsi pendidikan. Salah satu pendidikan yang ada di sekolah yaitu termasuk pendidikan kewirausahaan yang mengajarkan peserta didik dengan sebuah bekal dalam aspek kewirausahaan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Putro, dkk (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan di sebuah lembaga pendidikan merupakan program pendidikan yang mengangkat aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam memberikan pembekalan terhadap peserta didik dengan sebuah kompetensi.

Tata boga dalam program *double track* yaitu memberikan pembelajaran tentang ilmu dalam mengolah bahan pangan yang masih mentah menjadi sebuah makanan yang berupa kue dengan melalui persiapan dan teknik yang benar agar makanan yang telah dibuat memiliki kelayakan untuk dihidangkan dan dikonsumsi. Tata rias dalam program *double track* adalah memberikan pembelajaran terkait cara merias wajah dengan teknik yang benar secara bervariasi sesuai tema acara untuk memberikan kesan agar semakin cantik atau menarik dengan menggunakan kosmetik. Tata busana dalam program *double track* merupakan ilmu keterampilan dalam membuat sebuah rancangan pola dan belajar mendesain sampai dengan melakukan penjahitan pada kain untuk menghasilkan sebuah produk berupa pakaian yang layak digunakan. Komputer dalam program *double track* adalah pembekalan sebuah keterampilan kepada peserta didik melalui aplikasi berbasis perangkat lunak (*software*) pada komputer.

Proses Manajemen Program *Double Track* dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik

Manajemen merupakan salah satu hal penting yang dijadikan sebagai salah satu acuan dalam melakukan pengelolaan terhadap sebuah program. Program *double track* juga tidak luput dengan adanya proses manajemen. Proses manajemen program *double track* yang dilakukan diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam melakukan proses manajemen program *double track*. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses dalam memberikan penentuan sasaran atau tujuan yang akan dicapai yang disertai dengan pengambilan keputusan dan langkah-langkah yang disusun dengan matang dan strategis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Baharun, 2016). Sekolah dalam melakukan perencanaan program *double track* khususnya *double track* mandiri yaitu hal yang paling utama dilakukan adalah mempersiapkan anggaran biaya secara matang. Hal tersebut dilakukan karena sekolah yang melaksanakan program *double track* mandiri tidak mendapatkan APBD dari pemerintah daerah. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan juga penting dilakukan agar pelaksanaan kegiatan program *double track* berjalan dengan lancar. Sekolah juga perlu untuk melakukan pembuatan angket dan memberikannya kepada peserta didik untuk memilih bidang keterampilan yang peserta didik minati agar sekolah mampu mengetahui minat peserta didik untuk dilakukan pemetakan pada saat pelaksanaan kegiatan. Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh sekolah yaitu rekrutmen instruktur sebagai tenaga pelatih dalam kegiatan program *double track* yang mana instruktur yang dipilih memiliki kemampuan atau kualifikasi yang dibutuhkan oleh sekolah.

Tahap pengorganisasian merupakan tahap kedua setelah melakukan perencanaan. Pengorganisasian adalah proses pembagian beban tugas untuk dikerjakan dan mengalokasikan sumber daya yang tersedia serta mengkoordinasikannya dalam rangka mencapai tujuan yang akan dicapai secara efektif dan efisien (Rachman, 2015). Menurut Putri, dkk (2022) pengurus sebuah organisasi melakukan pengorganisasian dengan pembagian tugas serta tanggung jawab agar pelaksanaan dapat berjalan secara efektif. Tahap pengorganisasian yang dilakukan oleh sekolah yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab membentuk tim penjaminan mutu pengembangan non akademik yang mana anggota didalamnya bertugas mengurus kegiatan non akademik termasuk program *double track*.

Pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari sebuah program setelah dilakukannya perencanaan dan pengorganisasian. Menurut Baidowi (2020) tindakan yang dilakukan kelompok atau individu dalam pelaksanaan merupakan tindakan yang sudah disertai dengan pengarahan dan persiapan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan *double track* dapat dilaksanakan menjadi beberapa sesi yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang mengikuti program kegiatan *double track*. Pelaksanaan kegiatan program *double track* dapat dilaksanakan pada hari Sabtu di luar pembelajaran reguler. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di

masing-masing ruangan yang telah disediakan oleh sekolah. Pada saat hari sebelum pelaksanaan, peserta didik telah diberikan materi atau bahan yang akan dipraktikkan sehingga pada saat hari pelaksanaannya peserta didik langsung melakukan praktik dengan arahan dari masing-masing instruktur.

Pengawasan pelaksanaan program *double track* perlu juga dilakukan oleh kepala sekolah secara berkala untuk memantau secara langsung pelaksanaan kegiatan *double track*. Kepala sekolah juga dapat dibantu oleh koordinator program *double track* beserta anggota stafnya untuk memantau kegiatan pelaksanaan. Pengawasan dilakukan oleh sekolah guna mengetahui pelaksanaan kegiatan *double track* apakah sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maidiana & Sari (2021) yang menyatakan bahwa pengawasan adalah sebuah proses dalam pemantauan bahwa pelaksanaan kegiatan di sebuah organisasi telah berhasil atau sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada tahap evaluasi terbagi menjadi dua yaitu evaluasi program *double track* itu sendiri dan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik yang berupa penilaian terhadap karya yang telah dibuat peserta didik pada saat pelaksanaan praktik. Evaluasi program *double track* dilakukan guna mengetahui hal-hal yang menjadi kekurangan untuk dibenahi agar kedepannya pelaksanaan program berjalan lebih baik lagi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aryanti, dkk (2015) yang menyatakan bahwa mengadakan evaluasi dalam suatu program akan dapat membantu dalam perencanaan dan perbaikan kedepannya untuk mendapatkan penyempurnaan serta pengembangan dalam suatu program. Evaluasi hasil belajar peserta didik dalam program *double track* dilakukan guna mengetahui ketercapaian peserta didik selama mengikuti kegiatan *double track*. Menurut Magdalena, dkk (2020) evaluasi hasil belajar peserta didik perlu dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan proses belajar peserta didik baik itu proses belajar secara kelompok atau secara individu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dalam program *double track* dilakukan dengan cara menilai cara kerja dan karya hasil buatan peserta didik. Hasil penilaian yang telah dilakukan oleh instruktur juga dimasukkan ke dalam rapat masing-masing peserta didik sebagai laporan akhir semester.

Dampak yang diberikan dari Pelaksanaan Program *Double Track* terhadap Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik

Pelaksanaan program *double track* dapat memberikan pengaruh terhadap jiwa kewirausahaan peserta didik karena pada dasarnya tujuan program *double track* selain memberikan keterampilan juga dapat membentuk jiwa kewirausahaan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Asrori, dkk (2022) yang menyatakan bahwa tujuan program *double track* di sekolah yaitu pemberian keterampilan dan mewujudkan jiwa kewirausahaan bagi peserta didik. Pengaruh

yang diberikan program *double track* terhadap jiwa kewirausahaan peserta didik dapat ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang merasa termotivasi untuk berwirausaha setelah mengikuti program *double track* karena pada dasarnya seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan pastinya seseorang tersebut memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sunarni & Zulkarnain (2017) yang menyatakan bahwa munculnya jiwa kewirausahaan dalam diri seseorang salah satunya disebabkan seseorang tersebut memiliki motivasi yang kuat untuk berwirausaha agar mampu meraih kesuksesan dalam berwirausaha.

Jiwa kewirausahaan dalam diri peserta didik juga dapat ditunjukkan melalui sikap-sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik selama mengikuti program *double track* yang mana sikap tersebut termasuk dalam aspek-aspek jiwa kewirausahaan. Menurut Asrori, dkk (2022) salah satu *output* dari penyelenggaraan program *double track* adalah peserta didik memiliki bekal kewirausahaan yang ditunjukkan dengan sikap dan pola pikir berwirausaha. Sikap peserta didik yang ditunjukkan yaitu seperti percaya diri, berani mengambil resiko, tanggung jawab, mandiri serta kreatif dan inovatif. Beberapa peserta didik juga sudah melakukan kegiatan kewirausahaan seperti halnya melakukan jualan di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik simpulan terkait manajemen program *double track* mandiri dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SMA Tamansiswa Mojokerto yaitu (1) program *double track* merupakan salah satu program unggulan sekolah yang memberikan sebuah bekal keterampilan terhadap peserta didik selain pendidikan formal yang mana program tersebut telah dilaksanakan sejak tahun ajaran baru 2021/2022. Selain memberikan bekal keterampilan program *double track* juga sebagai bentuk *branding* sekolah untuk meningkatkan promosi sekolah pada saat penerimaan peserta didik baru. (2) bentuk pendidikan yang diintegrasikan ke dalam program *double track* yaitu diantaranya tata boga, tata rias, tata busana, dan komputer. (3) proses manajemen program *double track* yang dilakukan yaitu melalui beberapa tahap diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. (4) pelaksanaan program *double track* telah memberikan pengaruh terhadap jiwa kewirausahaan peserta didik. Pengaruh yang diberikan program *double track* ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang merasa termotivasi untuk berwirausaha setelah mengikuti program *double track* yang sebelumnya belum mempunyai niat untuk berwirausaha. Jiwa kewirausahaan dalam diri peserta didik juga dapat ditunjukkan melalui sikap peserta didik selama mengikuti program *double track* yaitu seperti memiliki rasa percaya diri, berani mengambil resiko, tanggung jawab, mandiri serta kreatif dan inovatif. Beberapa peserta didik juga sudah ada yang

mampu untuk mengimplementasikan hasil belajar pada saat mengikuti program *double track* terhadap kegiatan kewirausahaan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran kepada: (1) Kepala SMA Tamansiswa Mojokerto dan SMA yang menyelenggarakan program *double track* mandiri untuk kedepannya agar dapat menambah bidang keterampilan *double track* sesuai minat peserta didik dan bekerjasama dengan dunia industri serta mampu memberikan sertifikasi keterampilan terhadap peserta didik. (2) Instruktur/tenaga pelatih *double track* agar dapat memberikan wawasan ilmu keterampilan dalam kegiatan *double track* kepada peserta didik yang diselaraskan dengan perkembangan zaman di era modern saat ini. (3) Peserta didik untuk disiplin dan rajin dalam mengikuti kegiatan *double track* untuk pembekalan keterampilan agar nantinya mampu mengimplementasikan ilmu keterampilan yang diperoleh untuk dimanfaatkan di masa depan. (4) Peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini dengan baik sebagai acuan dalam melakukan penelitian dengan pembahasan yang terkait dengan judul penelitian ini serta dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan pengambilan dan pengumpulan data sebagai bahan penyusunan sebuah artikel, makalah atau karya tulis lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agwu, M. E. 2019. Entrepreneurship Education as Panacea for Unemployment Reduction. *Journal of Management and Strategy*, 11(1). (Online) (<https://doi.org/10.5430/jms.v11n1p37>), diakses pada 2 Februari 2023.
- Aryanti, T., Supriyono, & Ishaq, M. 2015. Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan. *Pendidikan Nonformal*, 10(1). (Online) (<http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/3003>), diakses pada 10 Maret 2023.
- Asrori, M. Z., Baskoro, F., Wijaya, A. Y., & Hozairi, H. 2022. Peningkatan Life Skill Siswa SLTA Melalui Program SMA Double Track Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran di Jawa Timur. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1). (Online) (<https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.1-11>), diakses pada 9 Maret 2023.
- Baharun, H. 2016. Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Competitive Advantage pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tajdid*, 5(2). (Online) (<https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/21>), diakses pada 6 Maret 2022.
- Baidowi, A. 2020. Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Program Bantuan Operasional PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Genius*, 1(2). (Online) (<https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.23>), diakses pada 5 Februari 2023.
- Boldureanu, G., Ionescu, A. M., Bercu, A. M., Bedrule-Grigoruță, M. V., & Boldureanu, D. 2020. Entrepreneurship Education Through Successful Entrepreneurial Models in Higher Education Institutions. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3). (Online) (<https://doi.org/10.3390/su12031267>), diakses pada 3 Februari 2023.

- Diastara, A. P. 2020. Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 Sooko Ponorogo. *Jurnal Tata Rias*, 9(2). (Online) (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/19/article/view/34619>), diakses pada 26 Februari 2022.
- Fatqurrahman, N., & Abidin, Z. 2018. Excellent Program in Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 2(1). (Online) (<https://doi.org/10.23917/iseedu.v2i1.10062>), diakses pada 9 Maret 2023.
- Hanafi, A., Ulfatin, N., & Zulkarnain, W. 2020. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1). (Online) (<https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p52>), diakses pada 20 April 2023.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. 2020. Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2). (Online) (<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>), diakses pada 10 Maret 2023.
- Maidiana, & Sari, M. 2021. Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(1). (Online) (<http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>), diakses pada 3 Februari 2023.
- Mensah, D. K. D. 2019. Teachers' Perspective on Implementation of the Double Track Senior High School System in Ghana. *International Journal of Emerging Trends in Social Sciences*, 5(2). (Online) (<https://doi.org/10.20448/2001.52.47.56>), diakses pada 2 Februari 2023.
- Morris, M. H., Webb, J. W., Fu, J., & Singbal, S. 2013. A Competency-Based Perspective on Entrepreneurship Education: Conceptual and Empirical Insights. *Journal of Small Business Management*, 51(3). (Online) (<https://doi.org/10.1111/jsbm.12023>), diakses pada 25 Februari 2022.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Progam Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur. (Online). (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/104932/pergub-prov-jawa-timur-no-139-tahun-2018>), diakses pada 1 Maret 2022.
- Prawinugraha, A., Latief, M. J., & Sugiono. 2021. Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Sumberdaya Kelautan dan Perikanan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5). (Online) (<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1084>), diakses pada 26 Februari 2022.
- Putri, G. A. M., Maharani, S. P., & Nisrina, G. 2022. Literature View Pengorganisasian: Sdm, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3). (Online) (<https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.819>), diakses pada 10 Maret 2023.
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, Abbas, E. W., Jumriani, & Ilhami, M. R. 2022. Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2). (Online) (<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>), diakses pada 3 Februari 2023.
- Rachman, F. 2015. Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2). (Online) (<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/1628>), diakses pada 4 Februari 2023.

- Rosad, A., Annur, S., & Handayani, T. 2021. Kontribusi Pers Dalam Mempublikasikan Program Unggulan Pada Sekolah Rujukan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2). (Online) (<https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1527>), diakses pada 9 Maret 2023.
- Rukmana, A. Y., Harto, B., & Gunawan, H. 2021. Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dan Peranan Society 5.0 dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan Arief. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, 13(1). (Online) (<https://doi.org/10.37151/jsma.v13i1.65>), diakses pada 25 Februari 2022.
- Saputra, N. 2022. Kebijakan Pendidikan Berbasis Double Track: Bagaimana Posisi Pendidikan Islam. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 6(1). (Online) (<https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/1377>), diakses pada 19 Maret 2023.
- Sintya, N. M. 2019. Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1). (Online) (<http://journals.segce.com/index.php/JSAM/article/view/31>), diakses pada 27 Februari 2022.
- Sunarni, & Zulkarnain, W. 2017. *Pembinaan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa Berbasis Instrumen (Self Assessment)*. UM Press.
- Susilo, M. J. 2022. Strategi Branding Sekolah Dalam Meningkatkan Animo Siswa Dan Awareness Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 12(1). (Online) (<http://jurnal.pendidikandd.org/index.php/JPD/article/view/278%0Ahttp://jurnal.pendidikandd.org/index.php/JPD/article/download/278/174>), diakses pada 9 Maret 2023.
- Thomassen, M. L., Middleton, K. W., Ramsgaard, M. B., Neergaard, H., & Warren, L. 2020. Conceptualizing Context in Entrepreneurship Education: A Literature Review. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 26(5). (Online) (<https://doi.org/10.1108/IJEER-04-2018-0258>), diakses pada 2 Februari 2023.
- Yulikah, A., Faizin, M. A., & Sujianto, A. E. 2021. Implementation of Islamic Entrepreneurship Concept in Double Track SMA Program. *Indonesian Economic Review*, 1(2). (Online) (<https://iconev.org/index.php/ier/article/view/14>), diakses pada 24 Februari 2022.